



**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TEBAK KATA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AHKLAK**

AGUS NU'MAN¹, FATHOR ROZI², HENDRIK³.

¹cupelmyblood5@gmail.com ²fathorrozi330@gmail.com, ³sitishofiah65@gmail.com

¹ STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

^{2,3} Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Received: April 14th, 2021

Accepted: June 26th 2021

Published: June 30th, 2021

Abstract: Cooperative Learning Learning Model Type Guess the Word Against Student Learning Outcomes Subject Aqidah Ahklak

Throughout the moral education process that takes place, there are several problems found in the classroom such as; Students sleep while the teaching and learning process is ongoing, students daydream or drift into their own thinking and teachers teach material many students speak for themselves. Not only that teachers here use a little learning media, but more use lecture methods that tend to be boring. In addition, students here only want to be an audience only without any interaction. This makes students a little master of the material introduced by teachers and has an impact on low student academic achievement. The study aims to see how the impact of cooperative learning methods in influencing students' learning outcomes on class VI MI student character subjects Is Thoriqotul Hasan. Classroom action research is used as a research approach (PTK). Several cycle design models of class action research are used. Action planning, execution of activities, observation/evaluation of actions, and reflection are the four steps of each cycle. This study shows the results that class VI MI student Thoriqotul Hasan can improve their learning outcomes with moral learning that applies cooperative learning type guessing words. Pre-cycle learning outcomes show this, with all students in the class scoring an average of 60 points. The grade point average in cycle 1 was 75, while the grade point average in cycle 2 was 85, indicating a significant increase.

Keyword: Cooperative learning model type guessing words, learning outcomes, akidah akhlak

Abstract: Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

Sepanjang proses pendidikan akidah akhlak yang berlangsung, ada beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas seperti; siswa tidur dikala proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa melamun ataupun hanyut dalam pemikirannya sendiri serta guru mengajarkan materi banyak siswa berbicara sendiri. Tidak hanya itu guru disini sedikit memakai media pembelajaran, namun lebih banyak memakai metode ceramah yang cenderung membosankan. Selain itu siswa disini hanya hendak sebagai Audience saja tanpa adanya interaksi. Hal itu membuat siswa sedikit menguasai terhadap materi yang diperkenalkan guru serta berimbas kepada prestasi akademik siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak metode pembelajaran kooperatif tebak kata dalam memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI MI Thoriqotul Hasan. Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai pendekatan penelitian (PTK). Beberapa siklus desain model penelitian tindakan kelas digunakan. Perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan/evaluasi tindakan, serta refleksi merupakan empat langkah dari

setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa siswa kelas VI MI Thoriqotul Hasan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan pembelajaran akidah akhlak yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tebak kata. Hasil pembelajaran pra-siklus menunjukkan hal ini, dengan semua siswa di kelas mencetak rata-rata 60 poin. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 adalah 75, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus 2 adalah 85, menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata, hasil belajar, akidah akhlak

To cite this article:

Kusumah, R.G.T. & Amin, A. (2018). Pengembangan Modul E-Learning Pada Materi Aqidah Akhlak. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 20-31. doi:10.29300/atmipi.v17.i2.2018.20-31

A. PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan yang tidak dapat diabaikan (Ginjar & Kurniawati, 2017). Hal ini tak lain karena pendidikan merupakan jalan satu arah untuk memperkuat semua potensi manusia secara optimal dan terpadu yang bisa dimanfaatkan untuk kemaslahatan hidup bersama dalam mengokohkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT (Jannah, 2021). Oleh sebab itu moralitas manusia juga bisa terbentuk. Moralitas sangat vital dalam tindakan sehari-hari seseorang, dan orang yang memiliki moralitas yang baik tidak mudah menyesatkan atau melakukan sesuatu yang buruk (Baharun & Badriyah, 2021). Dan dengan adanya pembelajaran akidah akhlak perihal tersebut bisa terealisasikan.

Di dalam Pendidikan agama Islam akidah akhlak merupakan salah satu tema yang berartikan ilmu, uraian serta penghayatan ajaran Islam dalam pedoman hidup (Sufiani, 2017). Pada hakikatnya tujuan kehidupan manusia adalah tujuan utama dari pendidikan agama Islam sendiri (Satrioso, 2018), sebab tugas pendidikan yaitu melestarikan kualitas hidup manusia (Musdalifah, 2019). Pendidikan akhlak merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan agama. Meski tidak menjadi satu-satunya penentu dalam membentuk karakter anak, kenyataannya tema moral sudah membagikan kontribusi yang besar dalam memotivasi anak dan memungkinkan anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama serta moral pada aktifitas hidup sehari-hari (Rifa'i & Hayati, 2019). Namun dalam kasus ini gaya mengajar di sekolah masih didasarkan pada metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan lainnya (Deni Normansyah, 2018), cenderung normatif, monolitik, mandiri sejarah dan semakin akademis sehingga membuat siswa kurang tertarik bahkan cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran (Irfangi, 2017).

Berdasarkan observasi lapangan yang dicoba sepanjang proses pendidikan akidah akhlak yang berlangsung di kelas 6 di MI Thoriqotul Hasan, peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti; siswa tidur dikala proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa melamun ataupun hanyut dalam pemikirannya sendiri serta guru mengajarkan materi banyak siswa berbicara sendiri. Tidak hanya itu guru disini sedikit memakai media pembelajaran, namun lebih banyak memakai metode ceramah yang cenderung membosankan. Selain itu siswa disini hanya hendak sebagai Audience saja tanpa adanya interaksi sehingga siswa kurang menguasai terhadap materi yang di perkenalkan guru serta berimbas kepada prestasi akademik siswa yang rendah.

Dalam proses pembelajaran disekolah, prestasi akademik atau hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang harus tercapai (Deni Normansyah, 2018), dan hal tersebut dapat tercapai salah satunya dengan adanya penerapan media pembelajaran (Ramdani & Badriah, 2019). Untuk itu, guru hendaknya mengetahui, serta mempelajari beberapa metode pembelajaran sehingga dapat mempraktikkannya dalam proses

pembelajaran (Musdalifah, 2019). Perihal tersebut di karenakan bahwa metode merupakan alat motivasi ekstrinsik (Friantary & Saputra, 2020), selaku strategi pembelajaran serta alat untuk menggapai sebuah tujuan dalam pembelajaran (Yusrohlana, 2021). Mengingat hasil belajar sendiri merupakan poin tertinggi yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dakir et al., 2021).

Dari permasalahan tersebut, seharusnya seseorang guru mampu melakukan inovasi ketika melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya yakni dengan merancang metode pembelajaran yang inovatif serta kreatif guna menambah motivasi belajar siswa serta ketertarikan ketika menjajaki pembelajaran akidah akhlak (Ciputra et al., 2020). Guru pula wajib bisa mengatur siswa di kelas agar terbentuk atmosfer belajar yang bermanfaat sehingga semua tujuan pembelajaran sedemikian rupa dapat dipenuhi secara maksimal (Sutisna & Indraswati, 2020). Salah satu upaya agar dapat mewujudkan perihal tersebut ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat inovatif serta dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan (Irfangi, 2017). Pembelajaran inovatif yang dimaksud merupakan pendidikan yang dapat memunculkan hasrat siswa dengan dorongan media. Pembelajaran kooperatif kategori tebak kata menjadi salah satu model pembelajaran yang dipilih (Suryanti et al., 2018).

Metode tersebut merupakan suatu model pembelajaran kooperatif (Widat & Efanadari, 2021). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif bisa menopang aktivitas belajar siswa jadi lebih menarik dan bisa memicu minat serta motivasi belajar siswa, dan memperbolehkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Priatna & Patmawati, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata merupakan paradigma pembelajaran yang mencocokkan kartu jawaban dengan menggunakan media kartu puzzle, permainan ini di mainkan langsung oleh siswa dengan cara mencari jawaban yang benar sesuai pertanyaan yang ada (Wahid et al., 2021). Model tebak kata ini sangat sesuai dengan dengan kepribadian siswa yang terus menerus ingin bermain yaitu bersifat game atau permainan (Rosmayanti & Kosim, 2018). Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa keunggulan di antaranya, dengan pembelajaran tebak kata siswa dapat menguasai bahasa, pembelajarannya bersifat menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa untuk mencobanya (Rosmayanti & Kosim, 2018), Serta memudahkan untuk mengoptimalkan konsep pembelajaran ke dalam memori siswa (Darojah, 2020). Model ini sangat bermanfaat karena mendorong siswa dalam memperoleh hasil belajar yang bagus, dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa (Husna, 2014).

Banyak peneliti sebelumnya telah mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata diantaranya dilakukan oleh Fera Ferianti dan Amir Hamzah yang mengatakan bahwa model ini secara signifikan mampu merangsang hasil belajar meningkat dan memunculkan hasil keterlibatan siswa di kelas pada mata pelajaran bahasa Arab. (Ferianti & Hamzah, 2018). Selain itu, Nur Syamsiyah dan Nelly Wedyawati juga mengatakna bahwa pada materi bidang sederhana, model yang diterapkan siswa memiliki dampak yang cukup besar terhadap hasil belajarnya. (Syamsiyah & Wedyawati, 2016).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis kaji, dapat dilihat bahwa hasil belajar dapat diraih apabila model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata tersebut diimplemnetasikan secara optimal. Adapun pada penelitian ini, penulis juga mengkaji hal yang sama akan tetapi pada materi pembelajaran yang berbeda. Dengan memilih materi yang berbeda memungkinkan penggunaan model pembelajaran oleh guru dan proses pelaksanaannya memperoleh hasil yang berbeda, tentunya harapan penulis lebih baik dari penelitian sebelumnya

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata agar hasil pembelajaran aqidah akhlak di MI Thoriqotul Hasan dapat meningkat.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mencari solusi atas permasalahan yang muncul didalam kelas serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru secara optimal (Istiqomah et al., 2020). PTK juga merupakan jenis evaluasi yang menentukan apakah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan atau memaksimalkan proses pendidikan di kelas secara lebih profesional (Ryantika et al., 2016). Model penelitian tindakan kelas digunakan pada beberapa siklus, diantaranya ; Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/evaluasi kegiatan, dan refleksi, kesemuanya memiliki empat tahapan dari setiap siklusnya (Amalia et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MI. Thoriqotul Hasan tepatnya di kelas VI dengan jumlah subjek sebanyak 27 siswa. Ada dua siklus dalam proses pembelajaran ini. Setiap siklus dipecah menjadi tiga pertemuan, dengan dua pertemuan didedikasikan dalam menerapkan pembelajaran dan satu pertemuan untuk menilai hasil belajar aqidah dan akhlak siswa. Setiap pertemuan memiliki durasi pelajaran 2 jam, atau blok waktu 2 x 35 menit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Siklus 1

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam perencanaan ialah menyiapkan RPP yang disusun penetapan materi, serta menyiapkan segala keperluan fasilitas yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan instrument evaluasi yang akan digunakan untuk perangkat tes pada akhir siklus. Materi pertemuan pertama yang dibahas ialah Menemukan Makna Taubat. Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan, yang dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini, siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran, yang kemudian berlanjut dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang di bentuk langsung oleh guru, di mana setiap kelompok terbentuk dari 2 siswa. Guru kemudian mengajak siswa untuk mengikuti permainan tebak kata dan menjelaskan cara bermainnya, setelah permainan, guru membimbing siswa untuk membuat penilaian tentang materi yang telah dipelajarinya. Siklus pertama pertemuan kedua guru menyiapkan kembali RPP seperti sebelumnya dengan menyesuaikan pembahasan yang ada pada materi. Pada pertemuan ini yaitu Tata Cara atau Adab Bertaubat dan selanjutnya kegiatan berjalan sebagaimana pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga pada siklus pertama dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar pada siklus pertama. Instrument tes yang dilakukan oleh guru di sini ialah berupa 20 soal obyektif untuk mengukur ranah kognitif siswa yang dikerjakan selama 30 menit.

Berdasarkan hasil perhitungan guru mata pelajaran, maka pada siklus I rata-rata prestasi akademik siswa adalah 75. Dengan demikian, pada siklus I persentase prestasi akademik siswa antara 70-79 dan masuk dalam kategori "sedang". Dari hasil, ditemukan prestasi belajar siswa di siklus I kurang dari harapan. yaitu rata-rata tingkat persentase 80-89, kategori "tinggi.

Tahap Refleksi siklus 1

Melihat hasil dari proses penerapan metode pada siklus 1 di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya penerapan metode pembelajaran pada siklus 1 tidak ada hasil yang sesuai kriteria. Hal ini karena peneliti telah menemukan sejumlah hambatan

setelah dilakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran tahap pertama. Beberapa kendala tersebut sebagaimana berikut.

- a. Ketika guru membentuk kelompok siswa, 40% Siswa masih menjengkelkan dan bercanda, mengakibatkan pemborosan waktu yang signifikan.
- b. Ketika bermain menebak kata, 30% siswa tidak boleh instruksi kepada pasangannya.
- c. Sebanyak 45% siswa ragu-ragu karena khawatir melakukan kesalahan.
- d. Selain itu, masih terdapat 50% siswa tidak mampu merangkum materi pembelajaran secara optimal.

Dari kendala-kendala yang muncul tersebut, melalui kegaitan refleksi ini guru mencari solusi untuk menanggulangi hambatan ini. Berikut ini adalah solusinya:

- a. Guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara dalam menyiapkan kartu petunjuk.
- b. Siswa yang gurau atau bercanda mendapatkan sanksi dari guru berupa menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Untuk memberikan motivasi serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa, guru sebaiknya memberikan pujian atau hadiah kepada siswa.
- d. Guru tidak boleh berhenti membimbing siswa agar dapat menyimpulkan dengan baik dengan cara memberikan arahan maupun stimulus pada siswa tentang materi yang dipelajarinya.

Tahap Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus II tidak jauh beda dengan proses implememntasi metode pembelajaran yang terdapat di siklus I. Proses pembelajaran siklus II terdapat 3 pertemuan, 2 pertemuan beberapa tindakan, dan 1 pertemuan soal tes instrumen pada siklus akhir. Materi yang dibahas pada siklus kedua adalah mengenal Tuhan melalui Asmaul Husna.

Setelah melakukan proses yang hampir sama dengan proses pembelajaran sebelumnya, yaitu menyiapkan RPP yang disusun sesuai materi yang telah ditentukan, Materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan pertama adalah memahami sifat Allah SWT. Al-Ghafur dan Al-Afuwwu dan materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah memahami sifat-sifat Allah as-Sabur dan al-Halim. Kedua, menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, menyiapkan alat penilaian berupa alat tes yaitu menyiapkan 20 soal yang akan digunakan pada pertemuan ketiga sebagai alat evaluasi agar dapat mengetahui prestasi belajar akhir siswa yang berdurasi 30 menit.

Setelah pembelajaran sesuai langkah-langkah di atas, dan setelah dihitung guru, kemudian mengacu pada tabel standar evaluasi menurut standar, siklus II mempunyai persentase hasil belajar siswa masuk dalam kategori "tinggi" (antarmuka 80-89). Dengan demikian dapa diketahui bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa mempunyai persentase rata-rata ketercapaian standar hasil yang menjadi ketetapan.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Objek produk	Persentase Rata-rata Siklus I (Kategori)	Persentase Rata-rata Siklus II (Kategori)
Hasil Belajar	75% (Sedang)	85% (Tinggi)

Dari tabel 1, dapat di simpulkan bahwasanya ada perubahan yang signifikan dalam hasil belajar akidah akhlak siswa di kelas VI MI. Tariqotul Hasan setelah dua siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.

Tahap Refleksi siklus II

Model pembelajaran yang diterapkan ada siklus II adalah proses lanjutan dan proses perbaikan yang dipelajari dari siklus I. Dapat dilihat bahwa pembelajaran siklus II memperoleh hasil baik bila dilihat pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini dibuktikan melalui fakta-fakta sebagai berikut.

- a. Menurunnya jumlah siswa yang membuat lelucon saat bermain tebak kata sehingga pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.
- b. Berkat teladan yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu oleh guru sebelum pertandingan dimulai, hingga para siswa dapat memberikan panduan yang lebih baik kepada pasangannya.
- c. Siswa juga mulai merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan tanpa khawatir melakukan kesalahan.
- d. Siswa juga mampu menuntaskan studynya secara maksimal berdasarkan bimbingan guru.

Peningkatan hasil belajar akidah akhlak telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah di tentukan melalui dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus, siklus I dan siklus II mempunyai Rekapulasi data dari hasil belajar akidah akhlak siswa yang tersaji pada table berikut.

Tabel 2. Siklus Hasil Belajar

Siklus	Siswa yang Belum Mencapai KKM	Siswa yang Mencapai KKM	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Hasil Belajar
Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	12	15	60	60%
Siklus I	2	25	75	75%
Siklus II	0	27	80	82%

Dari tabel 2, maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini sudah di katakan berhasil, karena pada siklus II semua kriteria keberhasilan terpenuhi.

Selain itu, peneliti juga menemukan banyak sekali perubahan terhadap pembelajaran siswa, di antaranya siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut terlihat dari munculnya semangat siswa saat mengikuti proses pengajaran, berkurangnya anak yang tidur dalam kelas serta berpusatnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, dan hal itu dikarenakan pembelajaran yang kreatif serta inovatif hingga dapat menumbuhkan rasa penasaran siswa ketika berlangsungnya pembelajaran.

Hal ini dikarenakan metode tebak kata adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada kepribadian siswa yang selalu bersemangat untuk bermain dan berkompetisi (Syamsiyah & Wedyawati, 2016). Selain itu, "tebakan kata" menjadi model untuk menyampaikan bahan ajar memakai kalimat pendek berupa kartu agar anak dapat menerima informasi pendidikan melalui kartu tersebut (Wulandari & Anggis, 2020). Dalam penerapan model pembelajaran Tebak Kata lebih santai dan menyenangkan, dan siswa akan dapat belajar sendiri untuk berbicara secara efektif,

mengasah intelektual, atau pola pikir tambah aktif selama proses pembelajaran (Sukaesih et al., 2017).

Model pembelajaran ini juga mempunyai beberapa kelebihan serta kelemahan di antaranya ialah: a) siswa memiliki kekayaan dalam berbahasa b) menumbuhkan minat siswa untuk ikut mencoba permainan c) meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran d) memudahkan siswa menghafal konsep pembelajaran dalam memori siswa (Husna, 2014) sedangkan kelemahan dari metode ini diantara lain; a) membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama dalam memuntaskan materi yang telah di tentukan b) tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk maju karena waktu yang terbatas (Nurjanah et al., 2020).

Selain itu, tipe metode tebak kata ini juga dapat meningkatkan keingintahuan siswa yang tinggi, ketika teman sekelas mereka secara sukarela menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan guru, secara tidak sadar siswa lain yang tidak ikut serta membuka buku mereka dan mencari serta menghafal jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sedang di selesaikan oleh temannya yang berada di muka kelas. Tanpa adanya paksaan dari guru, siswa tanpa sadar mengulang kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya serta menghafalkan kembali materi yang sempat dilupakan oleh siswa, dan hal tersebut juga dapat menguatkan hafalan siswa akan materi akidah akhlak yang sebelumnya telah dipelajari.

Metode pembelajaran menebak kata adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan langsung oleh guru dan siswa. Berikut ini adalah tahapan untuk menerapkan model pembelajaran: *pertama*, guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran ini dilakukan atau materi yang akan diajarkan sekitar 45 menit. *Kedua*, Kedua, guru menginstruksikan siswa agar maju kedepan kelas bersama kelompok yang telah disepakati sebelumnya. *Ketiga*, guru menyerahkan kartu berukuran 11 x 11 cm kepada siswa yang berada dimuka kelas yang berisikan soal yang kemudian akan di bacakan kepada pasangannya, sedang pasangan siswa tersebut mendapat kartu berukuran 5 x 3 cm yang tidak bisa dibaca, selanjutnya ditempel di kening atau diletakkan di telinga.



Gambar 1 Guru memberikan kartu soal kepada anggota kelompok

Pada gambar 1 terlihat guru sedang memberikan kartu soal kepada anggota kelompok. Setelah anggota kelompok mendapatkan kartu soal tersebut, salah satu

rekan yang berada di barisan paling depan harus mampu menebak isi kartu tersebut. Namun, anggota kelompok yang lain tidak boleh memberikan bocoran jawaban.

Keempat, siswa membawa kartu 11 x 11 cm dengan membaca tulisan di atasnya sementara rekannya menebak apa arti kartu 11 x 11 cm itu. Jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan isi kartu yang menempel di dahi atau telinga.



Gambar 2 Siswa menebak arti kartu 11 x 11 cm yang diberikan oleh guru

Sementara pada gambar 2 menunjukkan proses tebak kata yang sedang terjadi. Dalam proses ini, anggota kelompok yang berada di barisan paling depan harus mampu menebak maksud rekannya. Di lain sisi, rekan yang memberikan petunjuk hanya bisa membuat gesture tubuh yang mengindikasikan kata yang tertera dalam kartu tanpa boleh bicara. Inilah yang menjadikan metode pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata menyenangkan bagi siswa. Sebab, siswa dituntut untuk berpikir namun dengan cara bermain.

Kelima, jika jawabannya benar, pasangan bisa duduk kembali. Jika jawaban tidak sesuai dalam waktu yang telah ditentukan, teman pasangannya dapat mengarahkannya dengan kata lain, selama tidak memberikan jawaban secara langsung (Ferianti & Hamzah, 2018).

D. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya dengan di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata terhadap pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Thariqotul Hasan kelas VI secara signifikan. Setelah pembelajaran tersebut diterapkan, Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75 persen mempunyai kategori "Sedang", dan pada siklus II naik menjadi 82 persen (kategori "Tinggi"). Hasilnya, persentase hasil belajar siswa naik sebesar 9,8% dari siklus I ke siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Roysa, M., & Erik Aditia, I. (2020). Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 643–649. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.867>
- Baharun, H., & Badriyah, N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model d alam Film “ Arbain ” (Sebuah Analisis Semiotik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436–452. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4842>
- Ciputra, A., Riyanto, Y., & Suhanadji. (2020). Pengembangan Media Peta Puzzle dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 730–739.
- Dakir, Wibowo, A., Zamroni, Misroto, Muqoddam, A., & Bon, A. T. (2021). Efforts to Improve Student Learning Outcomes ; Identification of Learning Models in Madrasah. *IEOM Society International*.
- Darojah, S. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Market Place Activity pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-13>
- Deni Normansyah, A. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN PPKn DALAM MATERI MAKNA PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA KELAS TINGGI SDN PAHLAWAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 84–102.
- Ferianti, F., & Hamzah, A. (2018). Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1647>
- Friantary, H., & Saputra, A. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *At-Ta'lim*, 19(1), 111–131. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3760>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 104–105.
- Husna. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE

- LEARNING TYPE TEBAK KATA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN BIOLOGI PADA SMA. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(2), 104–110.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>
- Istiqomah, L., Murtono, M., & Fakhriyah, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 650–660. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.884>
- Jannah, I. K. (2021). Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2021): 17–34, 5(1), 17–34.
- Musdalifah, D. (2019). Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 65–82. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.11>
- Nurjanah, S., Rahma Yahdiyani, N., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366–377.
- Priatna, A., & Patmawati, I. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(02), 187–203.
- Ramdani, D., & Badriah, L. (2019). PENGARUH INKUIRI TERBIMBING BERBASIS BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 397–402.
- Rifa'i, A., & Hayati, R. (2019). Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>
- Rosmayanti, R.-R., & Kosim, N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Arab Melalui Cooperative Learning Tipe Tebak Kata. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 31–44. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3523>
- Ryantika, P., Rati, N. W., & Garminah, N. N. (2016). PENERAPAN MODEL

PEMBELAJARAN TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA. *E-Journal PGSD*, 6(3), 1-10.

Satrisno, H. (2018). PENGARUH KETERAMPILAN DAN POLA KOMUNIKASI MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 4 KOTA BENGKULU. *At-Ta'lim*, 17(1), 95-108.

Sufiani. (2017). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(2), 127-144.

Sukaesih, W., Jamiludin, & Mursidin. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 20 BARUGA KOTA KENDARI. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(1), 56-67.

Suryanti, D. P., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd Negeri Dukuh 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 216-230. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.206>

Sutisna, D., & Indraswati, D. (2020). KECAKAPAN MANAJEMEN KELAS GURU SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID 19. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(02), 204-220.

Syamsiyah, N., & Wedyawati, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Pesawat Sederhana Kelas V. *Vox Edukasi*, 8(1), 30-41.

Wahid, A. H., Baharun, H., Hidayati, W., & Bon, A. T. (2021). *Information Technology in the Development of Language Aspects of Early Childhood*.

Widat, F., & Efanadari, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Murobbi; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 128-142.

Wulandari, R. W., & Anggis, E. V. (2020). Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas Cooperative Learning By Words Guess To Increase Student Activities in a Classroom. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 95-108.

Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(September), 163-179.